

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap yang terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan-temuan yang didapatkan di lapangan baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun dokumentasi lainnya yang merupakan bagian dari penelitian.

1. Deskripsi Tentang Desa Panglegur

a. Gambaran Umum Tentang Desa Panglegur

Desa Panglegur merupakan pintu gerbang sebelah selatan wilayah Kecamatan Pamekasan/kota Kabupaten Pamekasan. Desa Panglegur merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Jarak tempu dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur (Surabaya) \pm 120 km kearah timur, jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Pamekasan \pm 3 km kearah selatan sedangkan jarak tempuh dari Kantor Kecamatan Tlanakan \pm 5 km kearah utara. Desa Panglegur teridiri atas 4 dusun yaitu Dusun Krama, Dusun Pangloros, Dusun Glagga dan Dusun Pandan.

Adapun batas desa panglegur sebagai berikut:

1. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Jalmak dan Desa Laden kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

2. Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Panempun Kecamatan Pamekasan dan Desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

3. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Larangan Tokol dan Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

4. Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Curah hujan di Desa Panglegur rata-rata 10 mm/tahun, ketinggian dari permukaan laut \pm m², tofografi rendah berbukit dengan suhu udara rata-rata 28°C-30°C.

Dari data diatas, dapat diidentifikasi bahwa kehidupan masyarakat desa Panglegur bersumber pada sektor agraris. Tanaman pokok adalah padi dan palawija, sedangkan pada kemarau masyarakat desa panglegur banyak menanam jagung dan tembakau.

Luas wilayah desa Panglegur adalah sekitar 159 Ha, yang terdiri dari tanah kering atau tanah perkebunan seluas 80 Ha, serta jalan desa (jalan aspal dan makadam) sepanjang 10,350 km. Dengan jumlah penduduk menurut data tahun 2020 berjumlah 5.298 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 2.619 dan perempuan 2.679 jiwa.



KEADAAN PENDUDUK

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO.	NAMA DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	KRAMAT	611	644
2.	PANGLOROS	599	669
3.	GLAGGA	703	684
4.	PANDAN	706	682
	JUMLAH	2.619	2.679
		5.298 Jiwa	

b. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Mista'i	Kepala Desa
2.	Syafiudin	Sekretaris Desa

3.	Buja'i	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Saleh Sugianto	Kepala Seksi Kesejahteraan
5.	Ach. Muyassir	Kepala Seksi Pelayanan
6.	Efendi Dian S.	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
7.	Nasiri	Kepala Urusan Keuangan
8.	Moh Hosen	Kepala Urusan Perencanaan
9.	Hairil Anwar	Kepala Dusun Pangloros
10.	Sarif	Kepala Dusun Pandan
11.	Kusyairi	Kepala Dusun Kramat
12.	Moh. Aliwafa	Kepala Dusun Glagga

c. Potensi Desa

Di desa Panglegur terdapat potensi desa meliputi usaha peternakan kuda, sapi potong, kambing domba, ayam buras (telur) dan itik. Hasil tanaman padi meliputi sawah maupun ladang. Hasil tanaman palawija meliputi kacang tanah, kacang panjang dan jagung. Serta potensi irigasi yang dimiliki desa Panglegur adalah sungai, mata air dan sumur ladang.¹

2. Profil Koperasi Al-Fatimy

a. Sejarah Berdirinya Koperasi Al-Fatimy

Koperasi Al-Fatimy Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di desa Pangelegur Kabupaten Pamekasan ini sudah berdiri sejak tahun

¹ Azizah, selaku Kader Pembangunan Manusia (KPM), *Wawancara Langsung* (Panglegur, 03 maret 2021).

2006. Koperasi ini selain menjalankan kegiatan koperasinya terdapat juga kegiatan pengelolaan zakat. sisa hasil usaha dari koperasi akan disisihkan juga untuk zakat yang dikeluarkan tiap tahunnya.

Koperasi Al-Fatimy ini baru memiliki badan hukum pada tahun 2009 yang tertulis badan hukum: 10/BH/XVI.9/2009 Tanggal 19 September 2009 yang dikukuhkan oleh Akte Notaris: R. Ahmad Ramli, SH NO. 107 Tanggal 30 Oktober 2010.

Dengan berdirinya koperasi ini, seiring dengan berjalannya waktu koperasi ini dipercayai untuk mengelola zakat baik itu dari atas nama lembaga dan perusahaan maupun perseorangan, diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka menimbulkan kepercayaan yang lebih dan juga kesadaran dari masyarakat betapa pentingnya kita sebagai umat muslim untuk berzakat.

b. Visi dan Misi Koperasi Al-Fatimy

Visi : “Menjadi Mitra Kerja yang Handal dalam Permodalan Usaha Anggota”

Misi : (1) Menyelenggarakan kegiatan usaha prima kepada anggota, sesuai dengan jati diri koperasi; (2) Menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan efektif, efisien dan transparan; dan (3) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak untuk meningkatkan manfaat bagian anggota.

c. Struktur Organisasi

Ketua : Ahmad Bashori Alwi, MH.

Bendahara : Fatimatus Zahrah, S.HI.

Sekretaris I : Hafshah Umuul Mu'minin, SE.

Sekretaris II : Faizatul Qomariyah, SH.

Bidang-Bidang :

1. Bidang Pengembangan Usaha dan Produksi :

a. Khairun Nisa, S.Pd.

b. Rosidah

2. Bidang Program Kegiatan :

Moh. Bahruddin, S.Pd.I.

3. Bidang Keuangan :

Sarifah, S.Pd.

4. Bidang Humas :

Zainal, S.Pd.

5. Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana :

Ilham Wahyudi, S.Pd.

6. Data Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa di koperasi Al-Fatimy selain melakukan kegiatan koperasinya juga melakukan kegiatan pemberdayaan kepada anggota koperasi dan juga masyarakat, kegiatan tersebut berupa peyuluhan, pengelolaan hasil pertanian, dan juga pembinaan cara berdagang. Selain itu, peneliti mendapatkan kondisi ekonomi sebagian masyarakat desa Panglegur menengah kebawah. Oleh karena itu, masyarakat yang menengah ke bawah ini, juga dapat dijadikan kriteria sebagai penerima zakat dari Koperasi Al-Fatimy.

7. Data Wawancara

Di bagian ini saya selaku peneliti akan menjelaskan atau memaparkan dari hasil catatan yang dihasilkan di lapangan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, obeservasi, dan angket (kuesioner). Dalam hal ini saya akan menjelaskan mengenai Pengaruh Zakat Mal Koperasi Al-Fatimy Pondok Pesantren Nurul Jadid Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panglegur Kabupaten Pamekasan.

a. Pengumpulan Dana Zakat Mal Koperasi Al-Fatimy

Dalam hal pengumpulan dana zakat mal ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Fatimah selaku bendahara di Koperasi Al-Fatimy yang menyatakan:

“dana yang kita dapat yang pertama yaitu dari dana hasil usaha Koperasi dimana 40% untuk nasabah, 30% untuk amil dan sisanya untuk amal yaitu 30%. Pihak koperasi tidak menjalankan donatur, hanya saja masyarakat yang mempercayai, biasanya relasi kita di koperasi itu ada yang percaya kepada kita, seperti rokok cahaya yang sering memberikan sebagian zakatnya kepada kita. Jadi kita tidak meminta tiap bulan kepada donatur, hanya saja siapa yang percaya kepada kita, jadi mereka yang mengantarkan sendiri zakatnya. Karena pihak koperasi tidak menginginkan adanya paksaan untuk memberi zakat rutin.”

b. Pengelolaan Dana Zakat Mal Koperasi Al-Fatimy

Setelah adanya pengumpulan, dilanjutkan dengan pengelolaan dana dari hasil dana yang sudah terkumpul di koperasi, disini peneliti kembali melakukan wawancara langsung kepada Ibu Fatimah selaku bendahara di Koperasi Al-Fatimy dan beliau menyatakan:

“dana yang terkumpul selanjutnya akan dikelola oleh koperasi dengan akad bagi hasil. Pengelolaan yang diterima koperasi dibagi kepada para anggota yang memiliki jenis simpanan atau kepada pemilik

modal yang telah memberikan kepada koperasi alam bentuk mudharabah dan musyarakah. Sedangkan pembagian yang bersifat tahunan, maka distribusi tersebut termasuk SHU (Sisa Hasil Usaha) dalam aturan koperasi.”

c. Pendistribusian Zakat Mal Koperasi Al-Fatimy

Dari proses pengumpulan, pengelolaan dan selanjutnya yaitu pendistribusian atau penyaluran zakat mal dari koperasi Al-Fatimy kepada masyarakat yang berhak menerima, disini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Fatimah selaku bendahara Koperasi Al-Fatimy sekaligus orang yang terjun langsung dalam pendataan dan juga penyaluran kepada penerima zakat, beliau menyatakan:

“pendistribusian zakat mal yang dilakukan oleh kita yaitu dengan memberikan zakat berupa zakat mal dan sembako, kita mengandalkan sisa hasil usaha dari koperasi tiap bulannya yang 30% untuk amal tadi dan juga zakat yang diperoleh dari donatur yaitu rokok cahaya. Untuk penyaluran zakatnya sendiri yaitu tiap bulan ramadhan dan target yang di utamakan adalah janda tua yang benar-benar tidak mampu untuk sembako dan ibu-ibu yang masih kuat untuk melakukan kegiatan usaha untuk pemberian zakat mal berupa modal usaha, di setiap penyaluran per tahunnya hanya menyalurkan kepada penerima zakat yang tetap, kecuali ada tambahan dana maka kita bisa menambah kuota penerima zakat dan orang yang biasa menerima telah meninggal dunia. Dalam pendistribusian ini, pihak koperasi turun tangan langsung untuk memberikan zakatnya, untuk mencegah terjadinya penyelewengan zakat akan diberikan kepada penerima, oleh karena itu kita tahu betul bagaimana kondisi dari penerima zakat dan memang berhak untuk menerima zakat”.

d. Wawancara dengan penerima zakat mal

Setelah koperasi melakukan proses pengeumpulan dana, pengelolaan dan pendistribusian zakatnya kepada masyarakat, disini peneliti mewawancarai salah satu penerima zakat mal yang berupa zakat

produktif atau yang diberikan modal usaha yaitu ibu Juhairiyah, beliau menyatakan:

“pemberian zakat mal yang berupa modal usaha untuk saya ini, alhamdulillah bisa bermanfaat untuk saya dan keluarga. Saya bisa berjualan dengan modal usaha yang diberikan dan juga tak hanya diberi modal usaha tapi juga awalnya saya diberi pelatihan sebelumnya, setelah melakukan pelatihan koperasi juga memberikan saran usaha apa yang cocok untuk saya, setelah itu barulah saya memulai usaha saya yaitu berjualan dan alhamdulillah sampai sekarang masih bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarga saya dari hasil jualan tersebut”.²

8. Data Angket (Kuesioner)

Sesuai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu melalui observasi, wawancara dan juga angket maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hasil dari angket yang diperoleh dari responden di masyarakat desa Panglegur yaitu dari anggota koperasi dan juga masyarakat penerima zakat. Hasil dari angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket Responden Variabel X (Pengaruh Pengelolaan Zakat Mal)

No	NAMA	Pengalokasian Dana Zakat Mal				Sasaran Pendayagunaan Dana Zakat Mal			Pendistribusian Dana Zakat Mal				JUMLAH
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	
1.	HOSNIYAH	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	27
2.	ZAINIYAH	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	27
3.	SITI HANIYAH	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	27
4.	SA'ADAH SLENAH	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	27
5.	SA'ADAH PANGLEGUR	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	27
6.	NIMA	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	26
7.	RUSMIYATI	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	29
8.	MIS'AH	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	28

² Juhairiyah, selaku penerima zakat mal, *Wawancara Langsung* (Panglegur, 04 Juni 2021).

9.	MUSYARAF AH	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	27
10.	WASILAH	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	29
11.	SAHRIYAH	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	29
12.	HATIPAH	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	28
13.	MISRIYATI	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	29
14.	MISNATI	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	28
15.	SULIHA	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	28
16.	HASAN BASRI	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
17.	ASMO	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	26
18.	TUHAH	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	28
19.	ROKAYYAH	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	27
20.	ATMARI	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	30
21.	MUINAH	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	29
22.	HAFIYAH	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	25
23.	RUPIYONO	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	26
24.	FAIS FAIZAL	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28
25.	NUR HAYATI	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	28
26.	HALIMATUS SAKDIYEH	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29
27.	WAKIAH	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	27
28.	SUMIYAH	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	25
29.	MIFTAHOL ARIFIN	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	27

Pada tabel ini ditunjukkan bahwa terdapat 29 responden atas angket pengaruh pengelolaan zakat mal, yang diisi oleh anggota koperasi Al-Fatimy. Dari angket di atas diperoleh hasil pernyataan pertama pada indikator pengalokasian dana zakat mal dari 29 responden dengan hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 26 responden dan yang sangat setuju sebanyak 3 responden. Pada pernyataan kedua, diperoleh hasil yang tidak setuju 0 responden, yang setuju sebanyak 14 responden dan yang sangat setuju 15. Pada pernyataan ketiga, diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 11 responden dan yang sangat setuju 18 responden. Dan pada pernyataan

keempat, diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 13 responden dan yang sangat setuju 16 responden.

Pada pernyataan pertama di indikator kedua yaitu sasaran pendayagunaan dana zakat mal dengan hasil yang tidak setuju 0 responden, yang setuju 14 responden dan sangat setuju sebanyak 15 responden. Pada pernyataan kedua, diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 12 responden dan yang sangat setuju sebanyak 17 responden. Pada pernyataan ketiga diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 12 responden dan yang sangat setuju 17 responden.

Pada pernyataan pertama di indikator ketiga yaitu pendistribusian dana zakat mal diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 19 responden dan yang sangat setuju sebanyak 10 responden. Pada pernyataan kedua diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 12 responden dan yang sangat setuju sebanyak 17 responden. Pada pernyataan ketiga diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 14 responden dan yang sangat setuju sebanyak 15 responden. Dan pada pernyataan keempat diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 9 responden dan yang sangat setuju sebanyak 20 responden.

Tabel 4.2 Hasil Angket Responden Variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat)

No	NAMA	Pelatihan dan Keterampilan Mustahiq				Pengawasan Kepada Mustahiq			Pendayagunaan Dana Zakat Mal oleh Mustahiq				JUMLAH
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	
1.	BUNAMIN	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	27
2.	MOH. TURIYANTO	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	28
3.	HAFIYAH	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	28
4.	MISNA	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	27
5.	SLAMI	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	26
6.	NUR IMAMAH	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	28
7.	ABD RAHMAN	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	28
8.	MASRUPAH	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	29
9.	SAIFUL RAHMAN	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	28
10.	SUTARTINA	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	28
11.	JUHAIRIYAH	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	28
12.	SATURI	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	28
13.	SUYANI	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	28
14.	SULIHA	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	28
15.	MOH TAHA	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	28
16.	TOTOK	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	27
17.	MARWATI	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25
18.	SAMSIRAH	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	25
19.	HALIMAH	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30
20.	HOSNIYAH	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	30
21.	FATIMAH	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	28
22.	BUDI	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	28
23.	SITI HALIMAH	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	27
24.	NUR HALIMAH	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	29
25.	RAODAH	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29
26.	JUWARNI	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	27
27.	HAMSIYATI	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	27
28.	HOLIFAH	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	26
29.	SUBAIDI	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28

Pada tabel ini ditunjukkan bahwa terdapat 29 responden atas angket kesejahteraan masyarakat, yang diisi oleh masyarakat penerima zakat dari koperasi Al-Fatimy. Dari angket di atas diperoleh, pada pernyataan pertama pada indikator pelatihan dan keterampilan musatihiq yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 21 responden dan yang sangat setuju sebanyak 8 responden. Pada pernyataan kedua diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 17 responden dan yang sangat setuju sebanyak 12 responden. Pada pernyataan ketiga diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 16 dan yang sangat setuju sebanyak 13 responden. Dan pada pernyataan keempat diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 13 responden dan yang sangat setuju sebanyak 16 responden.

Pada pernyataan pertama untuk indikator pengawasan kepada mustahiq diperoleh hasil yang tidak setuju 0 responden, yang setuju sebanyak 11 responden dan yang sangat setuju sebanyak 18 responden. Pada pernyataan kedua diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 18 responden dan yang sangat setuju sebanyak 11 responden. Pada pernyataan ketiga diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 17 responden dan yang sangat setuju sebanyak 12 responden.

Pada pernyataan pertama untuk indikator pendayagunaan dan zakat mal oleh mustahiq diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 11 responden dan yang sangat setuju sebanyak 18

responden. Pada pernyataan kedua diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 8 responden dan yang sangat setuju sebanyak 21 responden. Pada pernyataan ketiga diperoleh hasil yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 10 responden dan yang sangat setuju sebanyak 19 responden. Dan pada pernyataan keempat yang tidak setuju sebanyak 0 responden, yang setuju sebanyak 12 responden dan yang sangat setuju sebanyak 17 responden.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data – data yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil dari observasi, wawancara dan juga angket peneliti menemukan temuan pengaruh pengelolaan zakat mal koperasi Al-Fatimy Pondok Pesantren Nurul Jadid terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Panglegur sebagai berikut:

1. Koperasi Al-Fatimy selain melakukan kegiatan koperasinya juga melakukan kegiatan pemberdayaan kepada anggota koperasi dan juga masyarakat, kegiatan tersebut berupa peyuluhan, pengelolaan hasil pertanian, dan juga pembinaan cara berdagang. Selain itu, peneliti mendapatkan kondisi ekonomi sebagian masyarakat desa Panglegur yang menengah kebawah.
2. Dana yang diperoleh koperasi Al-Fatimy sebesar 40 % untuk nasabah, 30% untuk amil dan 30% lagi untuk amal, dalam hal pemberian zakat koperasi tidak menjalankan donatur hanya saja jika ada orang yang mempercayakan kepada koperasi.

3. Dana yang diperoleh selanjutnya dikelola oleh koperasi dengan akad bagi hasil, pengelolaan yang diterima koperasi dibagi kepada para anggota yang memiliki jenis simpanan atau kepada pemilik modal yang telah memberikan kepada koperasi dalam bentuk mudharabah dan musyarakat.
4. Pendistribusian zakat mal yang dilakukan Koperasi yaitu dengan memberikan zakat berupa modal usaha kepada penerima zakat yang masih bisa melakukan kegiatan usaha dan juga sembako untuk janda tua.
5. Dari data angket variabel X (pengaruh pengelolaan zakat mal) yang terdiri dari 3 indikator dengan responden 29 orang, diperoleh yang setuju sejumlah 155 dan yang sangat setuju sejumlah 164.
6. Dari data angket variabel Y (kesejahteraan masyarakat) yang terdiri dari 3 indikator dengan 29 responden orang diperoleh yang setuju sejumlah 153 dan yang sangat setuju sejumlah 166.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Zakat Mal di Koperasi Al-Fatimy Pondok Pesantren Nurul Jadid Panglegur Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada koperasi Al-Fatimy, koperasi memperoleh dana zakat dari sisa hasil usaha yaitu 40% untuk nasabah, 30% untuk amil dan 30% untuk amal. Dalam hal ini, koperasi tidak menjalankan donatur, hanya saja jika ada orang yang mempercayakan kepada koperasi maka akan diterima oleh koperasi

seperti rokok cahaya yang sering memberikan sebagian zakatnya kepada koperasi. Dana yang diperoleh ini, selanjutnya akan dikelola oleh koperasi dengan akad bagi hasil, pengelolaan yang diterima koperasi dibagi kepada para anggota yang memiliki jenis simpanan atau kepada pemilik modal yang telah memberikan kepada koperasi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Untuk penyaluran atau pendistribusian zakatnya sendiri koperasi Al-Fatimy menyalurkan dalam bentuk modal usaha dan sembako, untuk sasaran penerima zakat yaitu diutamakan kepada janda tua yang benar-benar tidak mampu dan ibu-ibu yang masih mampu untuk melakukan kegiatan usaha. Pembagian zakat ini biasanya dilakukan tiap bulan ramadhan. Dalam hal menyalurkan zakatnya pihak koperasi turun langsung untuk membagikan, hal ini dilakukan agar mencegah terjadinya penyelewengan pemberian zakat dan dengan cara seperti ini lah pihak koperasi jadi benar-benar tahu bagaimana kondisi dari mustahiq. Untuk data penerima biasanya tetap, karena memang koperasi mengutamakan janda tua yang benar-benar tidak mampu dan memang harus dibantu, data penerima bisa berubah jika penerima meninggal dunia dan dana di koperasi ada tambahan.

Seperti yang sudah dijelaskan Dalam UU No. 23 Tahun 2011, disebutkan pengertian pengelolaan zakat, yaitu "*pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan*

pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat".³

Fundraising dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. *Fundraising* juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Berdasarkan pengertian *fundraising* di atas maka *fundraising* zakat adalah: "*kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki, baik perseorangan maupun badan usaha agar menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya kepada lembaga pengelola zakat*".⁴

Dalam hal ini, koperasi Al-Fatimy memang tidak menjalankan donatur tiap bulannya, hanya saja memperoleh dana dari orang yang mempercayakan zakatnya kepada koperasi dan juga ada dari rokok cahaya yang sering memberikan sebagian zakatnya kepada koperasi Al-Fatimy.

Dalam menjalankan amanah mengelola zakat, tentunya dalam hal ini ada pendelagasian wewenang. wewenang adalah hak untuk

³ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: 2015), 11.

⁴ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: 2015), 33-35.

melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Sedangkan pendelegasian wewenang adalah proses dimana para manajer mengalokasikan wewenang ke bawah kepada orang-orang yang melapor kepadanya.⁵

Untuk hal ini, dibawah pengawasan oleh bendahara koperasi Al-Fatimy langsung, maka bendahara koperasi Al-Fatimy mendelegasikan ke beberapa anggota agar terjun langsung untuk mendata masyarakat yang memang benar-benar tidak mampu dan berhak menerima zakat.

Lembaga pengelola zakat hendaknya memiliki indikator pengelolaan yang baik, diantaranya sebagai berikut:

a. Memiliki Sistem, Prosedur, dan Aturan yang Jelas

Adanya sistem, prosedur, dan peraturan yang jelas membuat lembaga zakat dapat terus berjalan, walaupun ada pergantian kepengurusan, karena sistemnya telah terbangun dengan baik. Sehingga lembaga zakat tidak tergantung pada proses atau individu.

b. Memiliki Manajemen yang Terbuka (*Open Manegement*)

Lembaga Pengelola Zakat mengelola dana publik, maka sudah sepatutnya melakukan pengelolaan secara terbuka. Dengan melibatkan masyarakat, dan memungkinkan masyarakat untuk dapat mengakses kegiatan dan dana zakat yang dikelola lembaga

⁵ Ibid, 56-58.

pengelola zakat. Dengan demikian manajemen terbuka dapat terjadi kontrol dan pengawasan.

c. Memiliki Rencana Kerja

Perencanaan merupakan hal yang penting dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. memiliki perencanaan merupakan indikator lembaga yang dikelola secara sungguh-sungguh dan profesional.⁶

Koperasi Al-Fatimy, sebagai lembaga yang dipercayai untuk mengelola zakat, sudah memiliki indikator yang disebutkan diatas, dalam indikator yang pertama terkait dengan sistem, prosedur dan aturan yang jelas sudah diterapkan oleh koperasi. untuk indikator yang kedua, terkait manajemen yang terbuka, koperasi Al-Fatimy rutin perbulan untuk melakukan pertemuan dengan anggota yakni yang dilakukan setiap tanggal 5 guna untuk melaporkan dana yang ada dan juga pengelolaan dana yang sudah masuk juga dalam pertemuan itu terkadang dikemas dengan penyuluhan tentang betapa pentingnya kita berzakat, hal ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar tidak menyepelekan zakat. Dan untuk indikator yang terakhir yaitu tentang rencana kerja, selain perencanaan kerja untuk kelangsungan koperasi sendiri tentunya dalam hal mengenai zakat sudah diatur dan direncanakan khususnya dalam penghimpunan dana,

⁶ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: 2015), 61-62.

pengelolaan dan juga untuk pendistribusiannya nanti kepada masyarakat.

Yang terakhir terkait dengan model pendistribusian zakat dalam Pasal 25 UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan cara pendistribusiannya disebutkan dalam pasal 23 Tahun 2011, yaitu pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas, dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Yang dimaksud skala prioritas adalah dari delapan ashnaf yang ditentukan, ada golongan yang mendapat prioritas menerima zakat, yaitu fakir dan miskin. Sedangkan asas pemerataan adalah zakat tersebut dibagi rata keseluruh ashnaf, kecuali apabila zakatnya sedikit, maka fakir miskin adalah prioritas penerima zakat. Sedangkan yang dimaksud dengan asas kewilayahan adalah zakat diutamakan didistribusikan kepada mustahik di wilayah lembaga zakat tersebut berada, apabila semua mustahik telah mendapatkan bagiannya, sedangkan zakat masih tersisa, maka pendistribusian zakat dapat diarahkan kepada mustahik di luar wilayah lembaga zakat itu berada.

Zakat didistribusikan lewat dua model pendistribusian, yaitu pendistribusian secara langsung atau zakat konsumtif, dan pendistribusian secara tidak langsung, yaitu zakat produktif.

d. Model Zakat Konsumtif

Diantara model pendistribusian zakat konsumtif adalah:

1. Bantuan pangan, pakaian, dan tempat tinggal
2. Bantuan pendidikan
3. Sarana kesehatan
4. Sarana sosial.⁷

Sebelum pendistribusian zakat konsumtif perlu dilakukan perencanaan dengan melakukan observasi lapangan untuk menentukan kelompok masyarakat yang akan mendapatkan bantuan. Penentuan mustahik dan pelaksanaan pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah setempat, LSM, ataupun ormas.

e. Model Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahik, untuk memproduktifkan mustahik, atau dana zakat diinvestasikan pada bidang-bidang yang memiliki nilai ekonomis.

UU No. 23 Tahun 2011 mengamankan pengelolaan zakat produktif, yang dilakukan setelah kebutuhan pokok mustahik dalam bentuk zakat konsumtif telah terpenuhi. Zakat produktif memiliki nilai lebih dibandingkan zakat konsumtif, karena mengandung

⁷ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: 2015), 82-84.

makna pemberdayaan mustahik. Dengan pola zakat produktif dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki, karena dengan modal usaha yang dimiliki, seorang mustahiq dapat mengembangkannya, dan apabila berhasil, maka ia berganti menjadi orang yang wajib membayar zakat, karena memiliki kelebihan harta hasil usaha yang dijalakannya.

Di Koperasi “Al-Fatimy” melakukan distribusi zakat secara produktif dan juga konsumtif, yaitu dengan diberikan modal untuk usaha kepada para mustahiq yang masih kuat dan juga bisa melakukan kegiatan usaha seperti berjualan dan juga memberikan pelatihan agar bisa melakukan kegiatan usahanya dengan baik. Sedangkan, pendistribusian zakat konsumtif ditujukan bagi janda tua yang benar-benar membutuhkan dan sudah tidak bisa untuk melakukan kegiatan.

2. Pengaruh Pengelolaan Pemberian Zakat Mal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panglegur Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan data hasil t hitung dari angket responden mengenai variabel x (pengelolaan zakat mal) dan variabel y (kesejahteraan masyarakat) dihasilkan data sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda dengan menggunakan (*Independent Sample T-test*).

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* atau tidak. Uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya ≥ 0.05 , sedangkan jika taraf signifikansinya < 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 25* dengan tehnik *Kolmogrov Smirnov*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Variabel x	,161	29	,053	,931	29	,060
Variabel y	,160	29	,057	,941	29	,104

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil data uji atas yang telah dilakukan, untuk variabel x diperoleh nilai signifikansi (p) pada uji *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,053. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogrov Smirnov* $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada variabel x berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel y (seabgaimana pada lampiran 3) diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,057. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogrov Smirnov* $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada variabel y juga berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa distribusi data pada variabel x dan variabel y berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada variabel x dan y mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu lebih $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen).

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
gabungan	Based on Mean	,032	1	56	,859
	Based on Median	,024	1	56	,879

Based on Median and with adjusted df	,024	1	55,694	,879
Based on trimmed mean	,030	1	56	,863

ANOVA

gabungan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,276	1	,276	,171	,681
Within Groups	90,207	56	1,611		
Total	90,483	57			

Dari hasil uji perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,681. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen). Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan uji *Independent Sample T-test*.

b. Uji *Independent Sampel T-test*

Uji *Independent Sample T-test* ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = varian populasi identik/sama

H_1 = varian populasi tidak identik/tidak sama

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai probabilitas ($p \geq 0,05$) maka H_0 diterima

Apabila nilai probabilitas ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak

Tabel 4.5 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Gabungan	Variabel x	29	27,5862	1,26822	,23550
	Variabel y	29	27,4483	1,27016	,23586

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
gabungan	Equal variances assumed	,032	,859	,414	56	,681	,13793	,33331	-,52976	,80562
	Equal variances not assumed			,414	56,000	,681	,13793	,33331	-,52976	,80562

Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* pada variabel x dan variabel y dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,859 menunjukkan bahwa $0,0859 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian populasi identik/sama.

Selanjutnya akan dilakukan analisis *equal variances assumed* dapat dilihat bahwa hasil T-Test sebesar 0,4114 dengan $df = 56$; perbedaan mean = 0,13793; perbedaan standard eror = 0,33331; perbedaan taraf kepercayaan terendah = 0,52976 dan tertinggi = 0,80562. Karena varian data homogen, maka akan dianalisis *equal variances assumed* dengan harga $t = 0,414$, $df = 56$ dan taraf siginifikasi $0,859 > 0,05$, atau H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diaujikan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pengelolaan zakat mal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan zakat mal terhadap kesejahteraan masyarakat maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = besarnya pengaruh

\bar{X}_1 = nilai rata-rata variabel x

\bar{X}_2 = nilai rata-rata variabel y

$$Y = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\%$$

$$Y = \frac{27,5862 - 27,4483}{27,4483} \times 100\%$$

$$Y = \frac{0,1379}{27,4483} \times 100\%$$

$$Y = 0,5 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pengaruh pengelolaan zakat mal terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan zakat mal koperasi Al-Fatimy Pondok Pesantren Nurul Jadid terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Panglegur Kabupaten Pamekasan. Dimana pengaruh pengelolaan zakat mal sebesar 0,5%.